



Monthly Sector Report (Mei '26)

Pada bulan ini, sejumlah sektor usaha seperti alat berat, pertambangan, dan mobil bekas menghadapi tantangan akibat perlambatan ekonomi, ketidakpastian global, perubahan regulasi, serta kenaikan biaya operasional. Kondisi tersebut berpotensi menekan permintaan pasar dan meningkatkan risiko usaha maupun pembiayaan. Meski demikian, peluang pertumbuhan tetap terbuka melalui penguatan tata kelola, pengembangan energi terbaru, serta pergeseran kebutuhan pasar menuju teknologi dan produk yang lebih efisien serta berkelanjutan. Berikut ini adalah ringkasan mengenai isu-isu utama dan pandangan para analis terkait perubahan tersebut.

A. Pertambangan : Dinamika Industri Batu Bara di Tengah Gejolak Geopolitik dan Kebijakan Sentralisasi Ekspor Tahun 2026

Di Indonesia, sektor ini memainkan peran vital dalam perekonomian nasional dengan berkontribusi pada pendapatan pemerintah, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan infrastruktur serta industri hilir. Dalam operasinya, perusahaan pertambangan juga diharuskan untuk mematuhi prinsip-prinsip keselamatan kerja, perlindungan lingkungan, dan tanggung jawab sosial untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan keselarasan dengan masyarakat setempat. Namun, pada Februari 2026, perang pecah antara Israel dan Amerika Serikat melawan Iran, mengganggu pasokan minyak dan gas global dan menyebabkan harga bahan bakar seperti LNG melonjak tajam. Akibatnya, negara-negara Asia beralih ke batu bara, meningkatkan permintaan dan mendorong kenaikan harga batu bara Indonesia. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berencana untuk menjadikan kepatuhan pajak sebagai persyaratan wajib untuk pengajuan Rencana Kerja Pertambangan dan Estimasi Anggaran (RKAB), yang ditargetkan berlaku pada tahun 2027. Perusahaan pertambangan diharuskan melampirkan sertifikat fiskal atau informasi kepatuhan pajak untuk mendapatkan persetujuan RKAB. Hal ini mencegah praktik-praktik oleh perusahaan pertambangan yang tidak terdaftar sebagai wajib pajak atau yang menunggak kewajibannya, dan meningkatkan pendapatan negara dari sektor mineral dan batubara.

Dikutip dari CNBC (20 Mei 2026), Pemerintah mengumumkan pembentukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Khusus Ekspor untuk beberapa komoditas, seperti batu bara, minyak kelapa sawit dan juga paduan besi atau fero alloy. Menanggapi hal itu harga batu bara ambruk setelah melonjak tiga hari beruntun. Kebijakan Indonesia menjadi sorotan utama pasar batu bara dunia. Pelemahan ini memutus tren positif harga batu bara yang sebelumnya menguat 4,4% dalam tiga hari beruntun. Pasar batu bara dunia menyoroti kebijakan pemerintah Indonesia yang akan melakukan sentralisasi ekspor komoditas.



Kinerja Harga Batu bara (US\$/ton)



Source: Refinitiv • Get the data • Created with Datalwrapper

Pasar batu bara global merespons hati-hati karena Indonesia adalah eksportir batu bara termal terbesar dunia. Pelaku pasar khawatir kebijakan baru dapat mengurangi fleksibilitas perdagangan, mengubah mekanisme harga, mengganggu kontrak ekspor, serta memperketat pasokan spot di pasar Asia. Sebelumnya saja, rencana pemangkasan kuota produksi batu bara Indonesia pada 2026 sudah membuat sejumlah penambang menghentikan penjualan spot karena ketidakjelasan aturan. Hal itu menyebabkan likuiditas pasokan menipis dan meningkatkan kekhawatiran pembeli di Asia. Negara-negara importir seperti Filipina, Malaysia, Thailand, dan Vietnam dianggap paling rentan jika ekspor batu bara Indonesia terganggu, karena sangat bergantung pada pasokan Indonesia.



Y. Aziz
(Analisis Kredit)

Pembentukan badan usaha atau entitas khusus dalam aturan ekspor komoditas di Indonesia memiliki beberapa dampak terhadap sektor usaha, khususnya pada perusahaan pertambangan, perkebunan, dan perdagangan komoditas. Dampaknya bisa positif maupun negatif tergantung kesiapan perusahaan dan regulasi yang diterapkan.

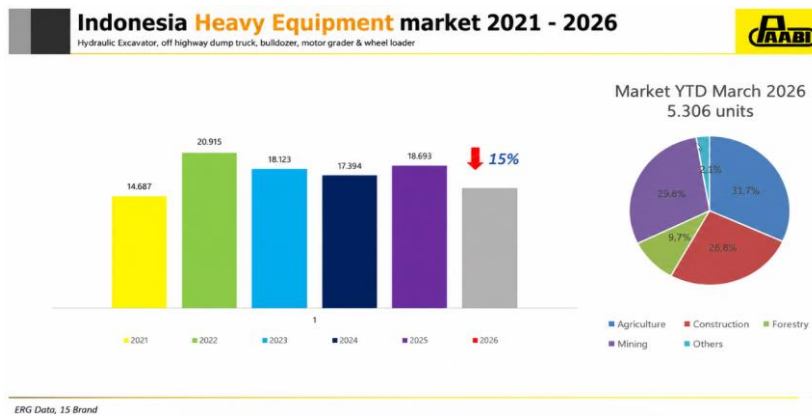
- Dampak Positif : Meningkatkan Tata Kelola (Good Corporate Governance), Transparansi Transaksi Ekspor, Mempermudah Pengawasan Devisa Hasil Ekspor (DHE), Meningkatkan Kredibilitas Perusahaan
- Dampak Negatif / Risiko : Biaya Kepatuhan Meningkat, Perusahaan Kecil Sulit Memenuhi Persyaratan, Risiko Ketergantungan Regulasi, Potensi Penurunan Volume Ekspor Jangka Pendek



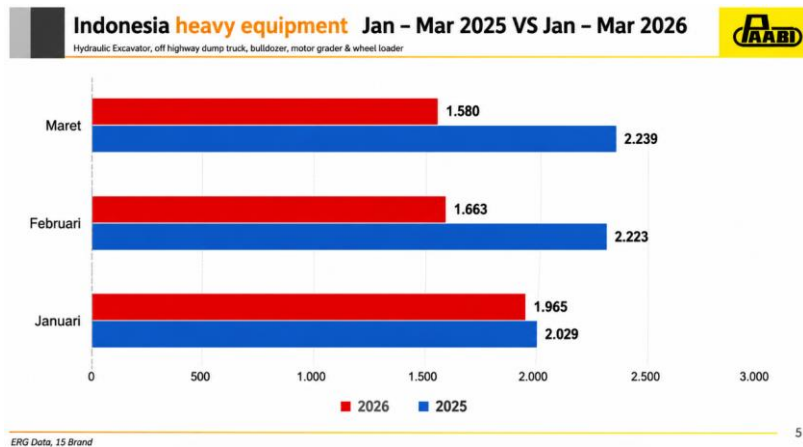
B. Alat Berat : Industri Alat Berat di Tengah Ketidakpastian Global: Risiko, Diversifikasi, dan Arah Pertumbuhan Baru

- Kondisi Terkini Sektor Utama

Menurut Davin Christian selaku Ketua II PAABI, industri alat berat Indonesia pada 2026 menghadapi tekanan akibat ketegangan geopolitik AS–Iran, melemahnya harga dan permintaan komoditas global, serta pemangkasan produksi batu bara dan nikel dalam RKAB. Kondisi tersebut diperkirakan menyebabkan pasar alat berat turun sekitar 15–20% dibandingkan tahun sebelumnya. Hingga saat ini, sektor pertambangan masih menjadi penggerak utama permintaan alat berat, meskipun permintaan di sektor minerba tercatat menurun sekitar 5–10% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.



ERG Data, 15 Brand



ERG Data, 15 Brand

Bagi perusahaan alat berat, kondisi ini berpotensi menekan penjualan, utilisasi unit, dan arus kas akibat melemahnya permintaan, khususnya dari sektor minerba. Sementara itu, bagi lembaga pembiayaan, kondisi tersebut meningkatkan risiko kredit terkait kemampuan bayar debitur di sektor alat berat dan pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan pengetatan analisa kredit, pemantauan kualitas portofolio, serta diversifikasi sektor pembiayaan untuk meminimalkan risiko.



- Diversifikasi Sektor
 1. Program Waste to Energy (WtE)

Pada 9 April 2026, Danantara Indonesia membentuk PT Daya Energi Bersih Nusantara (Denera) untuk mengembangkan proyek Waste-to-Energy (WtE) atau Pengolahan Sampah Menjadi Energi Listrik (PSEL) di Indonesia. Denera sendiri didirikan pada 1 April 2026 di bawah PT Danantara Investment Management (DIM) untuk mengintegrasikan investasi, pengembangan, dan operasional proyek PSEL di berbagai daerah di Indonesia. Pembentukan Denera mencerminkan upaya pemerintah mempercepat pengembangan energi terbarukan sekaligus menarik investasi untuk pembangunan infrastruktur berkelanjutan.

Dalam skema bisnisnya, Denera akan memegang 30% saham pada setiap proyek PSEL, sementara 70% sisanya dimiliki mitra Badan Usaha Pembangun dan Pengelola (BUPP). Setiap proyek diperkirakan membutuhkan investasi Rp2,5–2,8 triliun, dengan target pembangunan 33 fasilitas WtE dan total investasi sekitar Rp91 triliun.



2. Program Biodiesel B50

Pemerintah berencana menerapkan BBM B50 mulai 1 Juli 2026, yaitu campuran 50% biodiesel berbasis sawit (FAME) dan 50% solar, sebagai lanjutan program B40 untuk mengurangi impor solar dan memperkuat ketahanan energi nasional. Alokasi B50 terdiri dari 10,23 juta kiloliter untuk sektor PSO dan 9,47 juta kiloliter untuk non-PSO.

Berdasarkan uji coba Kementerian ESDM, penggunaan B50 tidak memberikan dampak negatif signifikan terhadap performa mesin diesel. Beberapa komponen bahkan menunjukkan peningkatan usia pakai, seperti filter mesin yang dapat digunakan hingga sekitar 30.000 km dari standar 10.000 km. Uji di kawasan Bromo juga menunjukkan hasil baik dengan waktu starter kurang dari 1 detik. Pemerintah juga sudah melakukan pengujian pada berbagai moda transportasi. Uji jalan kendaraan berat sejauh 40.000 km telah selesai dengan hasil stabil, sedangkan kendaraan ringan ditargetkan selesai pada Mei 2026. Selain itu, uji penyimpanan angkutan laut dan kereta api masih berlangsung hingga Oktober 2026.



Secara ekonomi, implementasi B50 diproyeksikan menghemat devisa hingga Rp157,28 triliun dan menciptakan lebih dari 2,2 juta lapangan kerja pada 2026. Dari sisi lingkungan, program ini ditargetkan menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 46,72 juta ton CO₂.

3. Program Green Mining

Pada 11–13 Mei 2026, LiuGong Indonesia berpartisipasi dalam ICEE 2026 di JIEXPO Kemayoran dengan mengusung konsep “green mining”. Dalam pameran tersebut, LiuGong menampilkan berbagai **alat berat hemat energi dan berbasis listrik untuk mendukung efisiensi operasional serta pengurangan emisi di sektor pertambangan.**

Produk yang diperkenalkan antara lain Electric Heavy Dump Truck L8600DE berkapasitas 50 ton, excavator 975F, dan Solar Light Tower SLT-400 yang mampu beroperasi hingga 12 jam menggunakan tenaga surya dan baterai lithium. Partisipasi ini menunjukkan komitmen LiuGong dalam mendukung transformasi industri pertambangan yang lebih berkelanjutan sekaligus memperluas kolaborasi industri pada ICEE 2026.

- **Isu lain:**

1. **Proyek Infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN)** – proyek belum membuahkan pertumbuhan yang pesat, prosesnya mengalami perlambatan dan dilakukan bertahap menyesuaikan kondisi fiskal, pembangunan infrastruktur, serta prioritas pemerintahan baru.
2. **Volatilitas Rupiah – Penguatan dolar AS** memiliki dampak positif dan negatif terhadap permintaan alat berat. Di satu sisi, perusahaan eksportir komoditas seperti batu bara dan nikel dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi dari ekspor. Namun di sisi lain, harga alat berat dan suku cadang impor menjadi lebih mahal, sehingga pelaku usaha cenderung menunda pembelian unit baru dan risiko pembiayaan meningkat.



Nadya Citra Multasya
(Analisis Kredit)

Secara umum, industri alat berat pada 2026 masih menghadapi tekanan akibat perlambatan sektor pertambangan, ketidakpastian geopolitik global, penurunan permintaan komoditas, perlambatan proyek IKN, serta volatilitas nilai tukar rupiah. Kondisi tersebut berpotensi menekan penjualan alat berat dan meningkatkan risiko pembiayaan.

Namun demikian, peluang pertumbuhan tetap terbuka melalui percepatan program energi terbarukan dan transisi menuju industri berkelanjutan, seperti implementasi B50, proyek Waste-to-Energy (WtE), dan penerapan teknologi green mining. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap alat berat yang mendukung efisiensi energi dan keberlanjutan masih memiliki prospek positif ke depan.



C. Mobil Bekas : Kenaikan Harga Solar Hambat Penjualan Mobil Diesel Bekas

Lonjakan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi mulai memukul pasar mobil diesel bekas di Indonesia. Sejumlah model populer seperti Mitsubishi Pajero Sport dan Toyota Fortuner diesel mulai kehilangan daya tarik di mata konsumen. PT Pertamina sebelumnya resmi menaikkan harga BBM non subsidi yang dijual di SPBU sejak 18 April 2026. Berdasarkan situs resmi perusahaan, harga Dexlite melonjak menjadi Rp23.600 per liter dari sebelumnya Rp14.200 per liter. Sementara Pertamina Dex naik menjadi Rp23.900 per liter dari sebelumnya Rp14.500 per liter.

RESMI! PER 4 MEI 2026

HARGA BBM TERBARU 2026

PERTAMINA NAIKKAN HARGA BBM NON SUBSIDI

PT Pertamina (Persero) resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi di SPBU per 4 Mei 2026. Kenaikan berlaku untuk beberapa jenis BBM, berikut rincian lengkapnya.

BBM YANG NAIK	TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN
PERTAMAX TURBO (RON 98) Rp 19.900 per liter Sebelumnya Rp 19.400	PERTAMAX (RON 92) PERTAMAX GREEN 95 PERTALITE (RON 90) SOLAR SUBSIDI
DEXLITE Rp 26.000 per liter Sebelumnya Rp 23.600	
PERTAMINA DEX Rp 27.900 per liter Sebelumnya Rp 23.900	

BERLAKU MULAI: 4 MEI 2026 DI SELURUH SPBU PERTAMINA

“Penyesuaian harga ini mengikuti perkembangan harga minyak dunia dan kurs rupiah. Pertamina tetap berkomitmen menyediakan energi berkualitas untuk masyarakat Indonesia.”
 – PT Pertamina (Persero)

INFO RESMI & TERUPDATE: www.pertamina.com

Kenaikan belum berhenti. Per 4 Mei 2026, harga Dexlite kembali naik menjadi Rp26.000 per liter, sedangkan Pertamina Dex mencapai Rp27.900 per liter. Lonjakan harga yang drastis itu mulai berdampak ke pasar kendaraan diesel bekas. Pendiri sekaligus CEO Otospector dan diler mobil bekas Otos.id, Jeffrey Andika mengatakan penurunan permintaan mulai terasa di showroom rekanan. Jeffrey mengaku belum mendapatkan angka pasti terkait besaran penurunan permintaan maupun koreksi harga mobil diesel bekas. Meski begitu, ia menyebut keluhan soal lesunya pasar mulai banyak terdengar dari para pelaku showroom.

Alasan utama konsumen membeli mobil diesel selama ini adalah efisiensi bahan bakar. Namun kenaikan harga solar non subsidi membuat pertimbangan tersebut berubah total. Para calon pembeli saat ini cenderung memantau kebijakan pemerintah terkait ketersediaan dan kestabilan harga energi untuk masa mendatang.

Di tengah pelemahan permintaan, pasokan mobil diesel bekas dari konsumen disebut belum mengalami lonjakan signifikan. Artinya, pemilik kendaraan masih cenderung menahan penjualan unitnya. Meski begitu, para diler disebut mulai mengambil langkah antisipasi dengan membatasi pembelian stok kendaraan diesel bekas agar risiko penumpukan unit bisa ditekan. Selain itu mengoreksi harga jual agar unit kendaraan segera berpindah tangan ke konsumen. Keputusan menurunkan margin keuntungan diambil agar



modal usaha tidak tertanam terlalu lama pada unit yang peminatnya sedang menurun drastis.



Riko Sanjaya
(Credit Analyst)

Kenaikan tajam harga BBM non subsidi, khususnya Dexlite dan Pertamina Dex, menunjukkan bahwa pasar kendaraan diesel bekas di Indonesia sangat bergantung pada faktor efisiensi bahan bakar. Ketika biaya operasional meningkat drastis, minat konsumen terhadap mobil diesel pun menurun karena keunggulan ekonomis yang selama ini menjadi daya tarik utama mulai hilang. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi daya beli masyarakat, tetapi juga memaksa para pelaku usaha mobil bekas untuk menyesuaikan strategi dengan membatasi stok dan menurunkan margin keuntungan agar terhindar dari kerugian yang lebih besar. Jika harga BBM terus tidak stabil, tren penurunan permintaan kendaraan diesel diperkirakan akan berlanjut dan dapat mendorong konsumen beralih ke kendaraan yang lebih hemat energi atau berbasis teknologi alternatif.

Sumber:

1. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260508103135-4-733352/yang-punya-mobil-diesel-pusing-pasar-mobkas-terpukul-harga-solar>
2. <https://www.babelinsight.id/kenaikan-harga-solar-hambat-mobil-diesel>
3. <https://www.babelinsight.id/harga-bbm-pertamina-13-mei-2026>
4. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260520161255-4-736430/bentuk-bumn-ekspor-prabowo-kita-harus-tahu-kekayaan-yang-dijual>
5. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20260521065705-128-736549/harga-batu-bara-ambruk-kebijakan-indonesia-jadi-sorotan-dunia>
6. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260508162713-19-733549/video-b50-hingga-rkab-2026-ujian-peluang-baru-bisnis-alat-berat-ri>
7. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20260508162714-19-733548/video-bisnis-alat-berat-terancam-turun-20-di-2026-ini-penyebabnya>
8. <https://www.danantaraindonesia.co.id/id/media-center/press-releases/danantara-indonesia-announces-the-establishment-of-pt-daya-energi-bersih-nusantara-denera-an-integrated-waste-management-company>
9. <https://tabloidsinartani.com/detail//indeks/kebun/27344-Implementasi-B50-Mengukur-Tantangan-dan-Solusinya>
10. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20260522075909-4-736899/bbm-baru-ri-b50-beredar-juli-2026-ini-pengaruhnya-ke-mesin-kendaraan>
11. <https://www.liugong.id/news/dukung-green-mining-liugong-indonesia-tampilkan-inovasi-alat-berat-di-icee-2026/>
12. <https://www.suara.com/news/2026/05/19/211838/pemindahan-ibu-kota-negara-masih-tunggu-keppres-pakar-desak-pemerintah-segera-tetapkan-arah-jelas>